



# Pelatihan Penerapan *Activity Based Costing* Sebagai Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD Ngimbang Lamongan Tahun 2018

Rochman Arif<sup>1</sup>, Ahmad Faisol<sup>2</sup>, Sabilar Rosyad<sup>3</sup>, Istanti Dwi Agustina<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Email: rochmanarif@unisla.ac.id, ahmadfaisol@unisla.ac.id,  
Rosyadabil4@unisla.ac.id, istantidwi@gmail.com

## Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui kegunaan *activity based costing*, serta ingin mengetahui seberapa pentingkah penerapan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUD Ngimbang. Sumber data dalam melakukan pelatihan ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara. Hasil dari wawancara di dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap sudah sangat baik dengan memberikan informasi tarif yang di butuhkan, dan kualitas laporan keuangan perusahaan RSUD. Ngimbang yang dihasilkan sudah sesuai dengan aturan.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, Tarif Jasa.

## 1. Pendahuluan

Rumah sakit adalah salah satu perusahaan atau organisasi yang berorientasi non profit atau organisasi yang bergerak di bidang jasa, yakni jasa kesehatan. Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam kegiatannya rumah sakit mendapatkan penghasilan dari pendapatan jasa fasilitas yang diberikan, salah satunya adalah jasa rawat inap, yang mana pendapatan jasa tersebut diperoleh dari tarif rawat inap yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Rumah sakit dalam kegiatan operasionalnya memerlukan laba untuk kelangsungan pelayanan di masa mendatang, namun tidak hanya berfokus pada laba tetapi juga harus mempertahankan fungsi sosialnya dan meningkatkan mutu pelayanan bagi masyarakat. Dewasa ini perkembangan rumah sakit sangat pesat, dengan melihat secara langsung banyaknya rumah sakit didirikan satu dengan yang lain secara berdekatan. Hal ini menimbulkan persaingan yang sangat pesat. Melihat kondisi seperti ini pihak pengelola rumah sakit harus mempunyai strategi dan mengantisipasi agar rumah sakit yang ada tetap berjalan sesuai dengan visi dan misi serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Penulis memilih judul dan lokasi pelatihan pada RSUD Ngimbang karena pada RSUD Ngimbang penetapan tarif jasa rawat inapnya masih menggunakan biaya tradisional yaitu tarif yang diterapkan menggunakan lamanya hari rawat inap, maka disini penulis ingin memberikan masukan pada rumah sakit ngimbang supaya menggunakan metode *activity based costing* atau tarif yang dihasilkan dari biaya aktivitas rawat inap untuk menetapkan tarif rawat inap. Dan RSUD Ngimbang merupakan rumah sakit tujuan utama atau sebagai rujukan bagi warga masyarakat Lamongan khususnya Lamongan bagian selatan yaitu Kecamatan Sambeng, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Sukorame, Kecamatan Kedung Pring dan sekitarnya. Oleh karena itu penulis ingin tarif jasa rawat inap bisa lebih baik lagi selanjutnya karena RSUD Ngimbang sudah menjadi rumah sakit kepercayaan bagi warga masyarakat Lamongan khususnya Lamongan Selatan.





Menurut Jalib dan Hawihanus (2016) Untuk mengendalikan biaya, Rumah sakit membutuhkan metode yang tepat dalam menentukan biaya agar dapat menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan sesuai dengan biaya aktivitas pelayanannya. Dalam sistem penentuan biaya tradisional, biaya overhead pabrik dibebankan ke pabrik atau cost pool departemental atau pusat biaya dan kemudian ke output produksi. Meskipun demikian, prosedur pembebanan tradisional ini mendistorsi biaya produk atau jasa yang dilaporkan. Karena banyak sumber daya overhead yang digunakan dalam proporsi yang tidak sama dengan unit output yang diproduksi, sistem tradisional menyebabkan pengukuran biaya aktivitas pendukung yang digunakan oleh produk atau jasa individual menjadi tidak akurat. Untuk itu perlu diterapkan sistem penentuan harga produk berdasarkan aktivitasnya.

Activity Based Costing (ABC) merupakan sistem pembebanan biaya yang berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk. ABC pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktivitas.

Dalam pengelolaan perusahaan atau organisasi, ketika menjalankan aktivitas sehari-hari, maka perusahaan atau organisasi tersebut telah mengorbankan (pengeleluaran) sumber daya. Misalnya, suatu manufaktur melakukan transaksi pembelian bahan baku, pembelian mesin atau alat pabrik, pelunasan utang usaha, membayar upah dan gaji, membayar beban listrik dan air, membayar beban telepon, dan lain-lain. Semua biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh atau telah memberi manfaat merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi suatu perusahaan (Dunia dan Abdullah, 2012:22).

## 2. Metode

Metode yang digunakan untuk merealisasikan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan penerapan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUD Ngimbang Lamongan. Sebagai awalan program dilakukan tahap persiapan kegiatan yang termasuk perancangan pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan survei tempat, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program.

Dalam tahap persiapan dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pimpinan RSUD. Ngimbang, untuk meminta ijin sosialisasi dan tempat untuk melakukan pelatihan penerapan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUD Ngimbang Lamongan. Survei tempat dilakukan dengan mendatangi RSUD. Ngimbang untuk meninjau keadaan dan mengadakan wawancara dengan pimpinan RSUD. Ngimbang guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Tahapan ini digunakan guna mencermati permasalahan yang terjadi lapangan, untuk mencari tahu bagaimana pengetahuan peserta seputar penggunaan *activity based costing*.

Pelaksanaan program merupakan realisasi perencanaan program, yaitu dengan memberikan pelatihan penerapan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUD Ngimbang Lamongan. Pemantauan hasil dan evaluasi praktek dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dengan melihat langsung hasil pelatihan oleh penerima manfaat program. Jika tingkat keberhasilan masih jauh dari apa yang diharapkan maka akan diberikan perhatian lebih untuk pelatihan penerapan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUD Ngimbang Lamongan. Diharapkan program ini dapat bermanfaat sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM karyawan RSUD. Ngimbang, sehingga dapat menjadi bekal karyawan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam menerapkan *activity based costing* yang baik dan benar.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan penerapan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUD Ngimbang Lamongan ini. Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, memberikan hasil sebagai berikut:





1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman karyawan RSUD. Ngimbang tentang penggunaan *activity based costing* yang dapat digunakan oleh karyawan dalam membuat alisis secara mandiri (tidak bergantung padapihaklain).
2. Kemampuan karyawan dalam penggunaan *activity based costing* Sebagai Alat Bantu penentuan tarif jasa rawat inap secara mandiri dantidak bergantung pada fungsi lain dalam perusahaan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan melibatkan tiga orang dosen yang bermitra dengan RSUD. Ngimbang. Timpengabdian dipilih berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki sehingga dapat menunjang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Sesuai dengan permintaan mitra, dimana pimpinan RSUD. Ngimbang menginginkan seluruh karyawannya bekerja dengan profesional, maka pelatihan ini melibatkan karyawan perusahaan RSUD. Ngimbang Devisi keunagan yang berjumlah 4 karyawan, Devisi pemasaran yang berjumlah 8 karyawan dan Devisi SDM yang berjumlah 4 karyawan.

Teknis pelaksanaan dilakukan dengan metode pelatihan langsung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung 3 bulan dengan dihadiri oleh karyawan sebanyak kurang lebih 20 peserta. Ruang rapat RSUD dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dengan pertimbangan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Peserta pelatihan pada setiap hari pelaksanaan pengabdian berjumlah kurang lebih 20 karyawan. Bulan pertama pelatihan diberikan pada semua karyawan dan bulan kedua pelatihan diberikan pada semua karyawan serta bulan ketiga dilakukan evaluasi dan monitoring kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket guna evaluasi kegiatan pelatihan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi oleh 16 responden menunjukkan 99% peserta pelatihan merasakan peningkatan kemampuan tentang pemahaman tentang *activity based costing*, 91% peserta pelatihan menyatakan senang memperoleh *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa, 88% peserta menyatakan fasilitas yang digunakan canggih, 96% peserta menyatakan tempat yang digunakan bersih dan nyaman, 90% peserta pelatihan menyatakan pelayanan tim sangat ramah dan asyik melayani dengan baik, 98% peserta berharap pelaksanaan pelatihan berikutnya dapat dilakukan kembali, 83% peserta menyatakan bahwa pelatihan sesuai dengan kebutuhan karyawan RSUD. Ngimbang, 87% peserta menyatakan cara penyajian materi oleh pengajar menarik. Serta 83% peserta menyatakan pelatihan penerapan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap pada rsud ngimbang lamongan mendukung kegiatan oprasional karyawan.

#### 4. Simpulan dan Rekomendasi

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Selama ini perusahaan telah melakukan kegiatan dalam penerapan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap namun perusahaan selama ini belum menerapkan sistem informasi akuntansi..
- b. Secaradasarpesertadapatmemahamidanmenguasaiteknikdalam penerapan *activity based costing* sebagai penentuan tarif jasa rawat inap.
- c. Ada perbedaan antara besarnya tarif jasa rawat inap RSUD Ngimbang dengan besarnya tarif yang menggunakan *Activity Based Costing* pada tahun 2018. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang diperoleh tarif jasa rawat inap yang lebih rendah dari penetapan tarif jasa rawat inap RSUD Ngimbang dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* yaitu pada Kelas VVIP dan Kelas VIP dan tarif jasa rawat inap yang lebih tinggi menggunakan *Activity Based Costing* dengan penetapan tarif jasa rawat inap RSUD Ngimbang yaitu pada Kelas I, Kelas II, dan Kelas III, alasannya karena RSUD Ngimbang menghitung tarif jasa rawat inap menggunakan biaya tradisional yang menggunakan satu cost driver saja berasal dari lamanya hari rawat inap saja sedangkan metode *activity based costing* menggunakan semua cost driver atau biaya pemicu yang timbul akibat aktivitas yang dilakukan rawat inap. ini berarti semakin banyak cost driver yang timbul atau yang digunakan maka semakin banyak pula tarif harus dibayarkan.





Saran guna perbaikan kegiatan berikutnya ialah dengan menambah peserta yakni karyawan terutama pada karyawan yang baru masuk perusahaan agar ilmu yang diberikan lebih bermanfaat.

## 5. Daftar Pustaka

- Armanto, Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Beny Indrasurya, Moch. Dzulkhirom AR, Muhammad Saifi. 2016. *Activity Based Costing (Abc) System Dalam Menentukan Tarif Layanan Rawat Inap pada RSUD Dr. Harjono S. Kabupaten Ponorogo*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Blocher, Edward J., Chen, Kung H., Lin, Thomas W. Diterjemahkan oleh David Wijaya. (2010). *Cost Management: A Strategic Emphasis* edisi 5. New York : McGraw Hill Companies, Inc.
- Edward J. Blocher, David E. Stout, Gary Cokins, 2011. "Manajemen Biaya". Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Fakhni Armen, Vivianti Azwar, 2013. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Rumah Sakit" Yogyakarta : Gosen Publishing.
- Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah, 2012. "Akuntansi Biaya" Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- G. P, Horman. 2012. Penerapan *Activity Based Costing* pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makasar. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- H. Hansen, Don R. Maryanne M Mowen, 2006. Management Accounting. 7th. Diterjemahkan Oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba Empat, Akuntansi Manajemen. Edisi 7. Buku 1. Salemba Empat Jakarta.
- Jalib Umar Latuconsina Dan Hwihanus. 2016. Penerapan Metode Activity-Based-Costing System Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mowen dan Hansen 2009, *Akuntansi Menejerial*, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2015. "Akuntansi Biaya" Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Mursyidi, 2010. "Akuntansi Biaya *Conventional Costing, Just in Time, dan Activity Based Costing*" Bandung : PT Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2010, *Klasifikasi Rumah Sakit*, No. 340/MENKES/PER/III/2010
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D, cetakan ketujuh, ALFABETA, Bandung.

